

# Reverend Insanity Chapter 49 Bahasa Indonesia

Bab 49Sepasang mata serius menatap tempat latihan yang jauh.

Penatua akademi berdiri di jendela lantai tiga, melihat semua yang telah terjadi di arena.Dia mengerutkan kening dalam-dalam.Saat Fang Yuan meninggalkan panggung, dia merasakan keanehan di dalam hatinya, tidak mengharapkan Fang Yuan melakukan ini.“Anak ini, dia agak sulit ditangkap. Dia mahir dalam peraturan akademi, dan biasanya tidak akan melakukan kesalahan apa pun. Meskipun dia tidur di kelas, begitu dia ditanyai pertanyaan dia bisa menjawab dengan benar, meninggalkan orang lain tanpa kekurangan untuk mencoba untuk menahan kelemahannya untuk menekan dominasinya akan sulit.”Penatua akademi tidak bisa membantu tetapi mengembangkan rasa kebencian yang samar terhadap Fang Yuan.Sebagai seorang guru, dia secara alami menyukai siswa yang penurut dan cerdas, dan membenci siswa nakal yang tidak mematuhi aturan.Tetapi menjadi ketua akademi selama bertahun-tahun, pengalamannya sangat kaya, dia telah melihat banyak jenis siswa. Di antara mereka, dia telah melihat orang-orang yang sangat patuh yang mengikuti perintah tanpa pertanyaan. Ada juga yang membuat masalah siang dan malam, terus menerus melanggar aturan.Hatinya sudah menjadi diam seperti air, tidak memihak semua orang. Pada saat yang sama, dia mengukir kalimat “sebagai guru, seseorang harus memperlakukan semua siswa dengan adil” di sudut kanan mejanya, memperlakukannya sebagai motonya.Dia tidak pernah merasa jijik pada seorang siswa.Merasakan rasa kebencian di hatinya, ketua akademi itu juga sedikit terkejut.Di tahun-tahun sebelumnya, bahkan terhadap siswa paling nakal, dia mampu menanganinya dengan hati yang besar, menoleransi tindakan mereka. Tapi ketika sampai pada Fang Yuan, mengapa dia kehilangan rasa ketidakberpihakan ini?Dia memikirkannya lagi dan lagi, dan akhirnya menyadari alasannya.Pemuda ini bernama Fang Yuan, dia memiliki bentuk arogansi dalam darahnya!Sepertinya dari dasar-dasar Fang Yuan tidak menghormati gurunya atas status mereka. Terhadap instruktur seni bela diri sebelumnya, dia tidak hanya tidak mematuhi, tetapi bahkan menegurnya di depan umum.Sebenarnya, kasus retortasi terhadap guru sudah biasa terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, anak-anak itu selalu memiliki kondisi pikiran yang gelisah. Mereka pemberontak, geram atau keras kepala, dll.

Tetua akademi itu jelas bahwa semakin gelisah anak-anak muda itu, semakin tersirat bahwa mereka takut di dalam hati mereka.Tapi Fang Yuan tidak.Dia sama sekali tidak memiliki rasa takut di hatinya, seolah-olah dia telah melihat trik akademi.Ekspresinya menyendiri, dan bahkan setelah dia meninggalkan panggung, ekspresinya tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan, seolah-olah dia telah melakukan sesuatu yang tidak penting.Ya, dia menganggap masalah ketidaktaatan pada gurunya sebagai masalah sepele yang tidak penting!Secara sederhana ——Dia tidak takut.Hanya poin inilah yang menyebabkan ketua akademi merasa tidak bahagia, mengembangkan rasa jijik padanya.Penatua akademi bisa menahan siswa yang lebih pemberontak daripada Fang Yuan, atau remaja sepuluh kali lebih nakal darinya. Itu karena para siswa ini tahu ketakutan dan bergerak berdasarkan emosi mereka yang gelisah.Selama mereka takut, selama mereka impulsif, mereka akan mudah dimanipulasi dan tidak akan lepas kendali.Tapi Fang Yuan tidak.Dia tenang dan tidak peduli, tidak memperlakukan gurunya dengan hormat.Dia tidak hormat!Seseorang yang tidak menghormati klan, meskipun mereka diasuh, bagaimana mereka bisa berguna untuk klan?“Begitu mereka muncul, orang semacam ini, mereka harus ditekan, mereka harus ditekan! Jika tidak, keberadaannya akan menciptakan rasa tak

tertahankan pada siswa. Dalam jangka panjang, itu akan mempengaruhi yang lain, menyebabkan mereka kalah. rasa hormat mereka kepada guru mereka, dan sebagai akademi, bagaimana lagi kita akan mengelola siswa? “

Tetua akademi itu menyipitkan matanya, membuat keputusan di benaknya. Tapi kemudian, wajahnya menunjukkan ekspresi bermasalah dengan sangat cepat. Bagaimana dia akan menekan Fang Yuan? Fang Yuan tidak melakukan kesalahan, tidak ada kelemahan yang bisa dia manfaatkan. Sikap licik Fang Yuan memberinya rasa tidak berdaya. Dia belum pernah bertemu dengan siswa seperti ini, yang sangat akrab dengan peraturan dan regulasi akademi. Sebagai sesepuh akademi, dia selalu tidak memihak kepada semua siswa. Dia tidak mungkin seperti gangster kumuh dan dengan sengaja mencari masalah dengan anak muda seperti Fang Yuan. Dia telah menaruh harapannya pada instruktur seni bela diri, tapi sekarang dia sangat kecewa. “Tampaknya untuk menekan dominasi Fang Yuan, kita hanya bisa menunggu sampai semua siswa lain maju ke tingkat menengah Peringkat satu.” Kemajuan seorang Guru Gu sebagian besar dipengaruhi oleh bakat mereka. Dengan pengalamannya yang kaya sebagai ketua akademi, dia telah menghitung sebelumnya di dalam hatinya: orang-orang yang memiliki peluang terbesar untuk maju lebih dulu adalah Gu Yue Fang Zheng, Chi Chen, dan Mo Bei. Mereka masing-masing peringkat A dan dua kelas B, dan dengan bantuan orang tua di belakang mereka, mereka tidak kekurangan batu purba. Tidak peduli yang mana dari ketiganya, mereka kemungkinan besar akan menjadi yang pertama maju ke budidaya tingkat menengah Peringkat satu. “Gu Yue Fang Zheng, Chi Chen dan Mo Bei, ketiganya adalah benih harapan kami musim ini.” Sesebuah akademi melihat ke arena dan menghela nafas. Dengan tatapannya yang berpengalaman, dia tahu: di arena, meskipun para siswa tampak berdiri dengan santai, mereka secara halus telah terpecah menjadi tiga faksi. Dalam satu lingkaran adalah Gu Yue Chi Chen dan sekelompok klan yang berusia sama, semua berkerumun di sekitarnya. Inti lingkaran kedua adalah Gu Yue Fang Zheng, dan generasi muda pemimpin klan secara halus mendukung jenius bakat kelas A.

Lingkaran ketiga dipimpin oleh Gu Yue Mo Bei. Dia sudah dirawat karena cedera internalnya dan berdiri di arena dengan wajah pucat. Teman sekelas di sampingnya bertanya tentang kondisinya. “Ini artinya membiarkan mereka bersaing satu sama lain.” Melihat ketiga faksi, sesepuh akademi sangat gembira dan tertawa. Membiarkan para siswa bebas memerintah untuk berkompetisi, ini tidak hanya untuk memelihara indera pertempuran mereka, tetapi juga untuk memilih karakter tipe pemimpin sebelum waktunya. Di musim-musim sebelumnya, mereka harus menunggu hingga akhir tahun untuk memiliki kapasitas untuk mengembangkan lingkarannya sendiri. Tetapi di tahun ini, karena penampilan Fang Yuan, pemerasaannya telah menyebabkan perbedaan lebih cepat. Melawan Fang Yuan, satu-satunya yang berani bersaing dengannya adalah Fang Zheng, Mo Bei dan Chi Chen. Setelah sekian lama berada di bawah pengaruh yang tak terlihat, anak-anak muda lainnya secara otomatis akan menganggap ketiganya sebagai pemimpin. Selama tidak ada kecelakaan, ketiga lingkaran sosial ini akan menjadi tata letak petinggi keluarga masa depan. “Tapi faksi-faksi ini masih belum stabil. Di dalam mereka, masih ada siswa yang mondar-mandir. Begitu ketiganya memimpin dan maju ke tahap tengah dulu, saya akan memberi mereka posisi ketua kelas dan wakil ketua. Dengan perbedaan itu, mereka akan mendapatkan otoritas, dan ini akan memperkuat lingkaran sosial mereka, “pikir sesepuh akademi itu. Tentu saja, ada seseorang di kedua faksi. Hanya satu orang, dan itu adalah Fang Yuan. Dekat dengan orang yang lebih kuat adalah sifat manusia. Faktanya, meskipun Fang Yuan memeras para siswa dan bertindak melawan para siswa, ada sejumlah anak muda yang ingin mendekatkan diri

padanya. Namun, mereka ditolak oleh Fang Yuan. Baginya, hanya mereka yang berguna yang merupakan bidak, dan anak-anak ini terlalu kecil nilainya. Ini juga alasan lain mengapa tetua akademi membenci Fang Yuan. Dia terlalu antisosial, tidak mau bergabung dengan tim. Bagi orang-orang seperti dia, kendali klan atas mereka tidak sebanyak anak muda lainnya. Tatapan tetua akademi sekali lagi mengarah ke Fang Yuan di arena. Fang Yuan berdiri sendirian di salah satu sudut dengan tangan di belakang punggung, kelopak matanya sedikit tertutup, memungkinkan para siswa untuk memperjuangkan hadiah mereka. Bahkan dengan persaingan yang memanas, ekspresinya tidak berubah sedikit pun.

Lingkungannya kosong, tidak ada anak muda yang mau berdiri bersamanya. Jelas sekali, dia juga tidak ingin orang-orang ini berada di dekatnya. Fang Yuan berdiri di sana sendirian, diselimuti kesepian. Dia melayang di luar faksi. "Tapi aku tidak perlu terlalu khawatir. Fang Yuan ini masih muda dan bisa diubah perlahan." Tatapan tetua akademi bersinar dan dia berpikir dalam-dalam. Selanjutnya adalah pembentukan ketua dan wakil ketua kelas. Setahun kemudian, kita akan dipecah menjadi beberapa kelompok, membentuk ketua tim dan asisten pemimpin. Setiap tahun akademik juga memiliki segala macam kehormatan dan penghargaan, seperti Penghargaan Bunga Merah Kecil, Blue Neckcloth Prize dan Five Outstanding Student Prize. Ia ingin berkultivasi sehingga membutuhkan sumber daya, oleh karena itu ia harus bersaing memperebutkan posisi dan hadiah tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan interaksi antar mahasiswa maka ia terikat untuk memiliki kekeluargaan, persahabatan dan cinta kasih sebagai pengekangannya. Aku tidak perlu khawatir dia akan melampaui kendali klan. "Tahun-tahun ini, sesepuh akademi perlahan-lahan memahami sesuatu. Saat anggota klan baru lahir, mereka akan dicuci otak oleh klan tersebut. Pertama, mereka akan diajari sistem nilai tertinggi klan. Selanjutnya mereka akan masuk ke pendidikan moral dan belajar tentang keindahan dan pentingnya kekeluargaan, persahabatan, cinta. Setelah itu, mereka akan diajari kehormatan, dan dalam proses tumbuh dewasa, banyak sumber daya seperti hadiah akan digunakan untuk menarik mereka. Menggunakan peran keluarga yang ditugaskan, mereka akan memilih dan merekrut anggota klan paling setia ke dalam faksi mereka. Jangan meremehkan peran kecil seperti ketua atau wakil ketua, karena begitu mereka menjadi salah satu peran ini, mereka akan menjadi bagian dari administrasi marga. Di bawah sistem dengan pengaruh yang konstan, di satu sisi membawa manfaat dari memiliki otoritas dan manisnya kekuasaan, sementara di sisi lain, membawa masalah terlepas dari sistem. Wortel di tangan dan sebatang tongkat di tangan lainnya, siapa yang bisa melepaskan diri dari sistem ini? Bahkan orang yang paling liar atau yang paling kesepian secara bertahap akan menjadi bagian dari keluarga. Seseorang tanpa kesetiaan juga akan dipupuk menjadi seseorang yang memiliki kesetiaan. Tanpa kekerabatan, persahabatan atau cinta, mereka akan tetap berkembang. Inilah kekuatan sistem. Inilah kekuatan aturan. Ini adalah cara bertahan hidup klan!

Bab 49 Sepasang mata serius menatap tempat latihan yang jauh.

Penatua akademi berdiri di jendela lantai tiga, melihat semua yang telah terjadi di arena. Dia mengerutkan kening dalam-dalam. Saat Fang Yuan meninggalkan panggung, dia merasakan keanehan di dalam hatinya, tidak mengharapkan Fang Yuan melakukan ini. "Anak ini, dia agak sulit ditangkap. Dia mahir dalam peraturan akademi, dan biasanya tidak akan melakukan kesalahan apa pun. Meskipun dia tidur di kelas, begitu dia ditanyai pertanyaan dia bisa menjawab dengan benar, meninggalkan orang lain tanpa kekurangan untuk mencoba untuk menahan kelemahannya untuk menekan dominasinya akan sulit." tetua akademi tidak bisa membantu tetapi mengembangkan rasa kebencian yang samar

terhadap Fang Yuan. Sebagai seorang guru, dia secara alami menyukai siswa yang penurut dan cerdas, dan membenci siswa nakal yang tidak mematuhi aturan. Tetapi menjadi ketua akademi selama bertahun-tahun, pengalamannya sangat kaya, dia telah melihat banyak jenis siswa. Di antara mereka, dia telah melihat orang-orang yang sangat patuh yang mengikuti perintah tanpa pertanyaan. Ada juga yang membuat masalah siang dan malam, terus menerus melanggar aturan. Hatinya sudah menjadi diam seperti air, tidak memihak semua orang. Pada saat yang sama, dia mengukir kalimat "sebagai guru, seseorang harus memperlakukan semua siswa dengan adil" di sudut kanan mejanya, memperlakukannya sebagai motonya. Dia tidak pernah merasa jijik pada seorang siswa. Merasakan rasa kebencian di hatinya, ketua akademi itu juga sedikit terkejut. Di tahun-tahun sebelumnya, bahkan terhadap siswa paling nakal, dia mampu menanganinya dengan hati yang besar, menoleransi tindakan mereka. Tapi ketika sampai pada Fang Yuan, mengapa dia kehilangan rasa ketidakberpihakan ini? Dia memikirkannya lagi dan lagi, dan akhirnya menyadari alasannya. Pemuda ini bernama Fang Yuan, dia memiliki bentuk arogansi dalam darahnya! Sepertinya dari dasar-dasar Fang Yuan tidak menghormati gurunya atas status mereka. Terhadap instruktur seni bela diri sebelumnya, dia tidak hanya tidak mematuhi, tetapi bahkan menegurnya di depan umum. Sebenarnya, kasus retortasi terhadap guru sudah biasa terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, anak-anak itu selalu memiliki kondisi pikiran yang gelisah. Mereka pemberontak, geram atau keras kepala, dll.

Tetua akademi itu jelas bahwa semakin gelisah anak-anak muda itu, semakin tersirat bahwa mereka takut di dalam hati mereka. Tapi Fang Yuan tidak. Dia sama sekali tidak memiliki rasa takut di hatinya, seolah-olah dia telah melihat trik akademi. Ekspresinya menyendiri, dan bahkan setelah dia meninggalkan panggung, ekspresinya tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan, seolah-olah dia telah melakukan sesuatu yang tidak penting. Ya, dia menganggap masalah ketidaktaatan pada gurunya sebagai masalah sepele yang tidak penting! Secara sederhana — Dia tidak takut. Hanya poin inilah yang menyebabkan ketua akademi merasa tidak bahagia, mengembangkan rasa jijik padanya. Penatua akademi bisa menahan siswa yang lebih pemberontak daripada Fang Yuan, atau remaja sepuluh kali lebih nakal darinya. Itu karena para siswa ini tahu ketakutan dan bergerak berdasarkan emosi mereka yang gelisah. Selama mereka takut, selama mereka impulsif, mereka akan mudah dimanipulasi dan tidak akan lepas kendali. Tapi Fang Yuan tidak. Dia tenang dan tidak peduli, tidak memperlakukan gurunya dengan hormat. Dia tidak hormat! Seseorang yang tidak menghormati klan, meskipun mereka diasuh, bagaimana mereka bisa berguna untuk klan? "Begitu mereka muncul, orang semacam ini, mereka harus ditekan, mereka harus ditekan! Jika tidak, keberadaannya akan menciptakan rasa tak tertahankan pada siswa. Dalam jangka panjang, itu akan mempengaruhi yang lain, menyebabkan mereka kalah. Rasa hormat mereka kepada guru mereka, dan sebagai akademi, bagaimana lagi kita akan mengelola siswa? "

Tetua akademi itu menyipitkan matanya, membuat keputusan di benaknya. Tapi kemudian, wajahnya menunjukkan ekspresi bermasalah dengan sangat cepat. Bagaimana dia akan menekan Fang Yuan? Fang Yuan tidak melakukan kesalahan, tidak ada kelemahan yang bisa dia manfaatkan. Sikap licik Fang Yuan memberinya rasa tidak berdaya. Dia belum pernah bertemu dengan siswa seperti ini, yang sangat akrab dengan peraturan dan regulasi akademi. Sebagai sesepuh akademi, dia selalu tidak memihak kepada semua siswa. Dia tidak mungkin seperti gangster kumuh dan dengan sengaja mencari masalah dengan anak muda seperti Fang Yuan. Dia telah menaruh harapannya pada instruktur seni bela diri, tapi sekarang dia sangat kecewa. "Tampaknya untuk menekan dominasi Fang Yuan, kita hanya bisa

menunggu sampai semua siswa lain maju ke tingkat menengah Peringkat satu.” Kemajuan seorang Guru Gu sebagian besar dipengaruhi oleh bakat mereka. Dengan pengalamannya yang kaya sebagai ketua akademi, dia telah menghitung sebelumnya di dalam hatinya: orang-orang yang memiliki peluang terbesar untuk maju lebih dulu adalah Gu Yue Fang Zheng, Chi Chen, dan Mo Bei. Mereka masing-masing peringkat A dan dua kelas B, dan dengan bantuan orang tua di belakang mereka, mereka tidak kekurangan batu purba. Tidak peduli yang mana dari ketiganya, mereka kemungkinan besar akan menjadi yang pertama maju ke budidaya tingkat menengah Peringkat satu. “Gu Yue Fang Zheng, Chi Chen dan Mo Bei, ketiganya adalah benih harapan kami musim ini.” Sesebuah akademi melihat ke arena dan menghela nafas. Dengan tatapannya yang berpengalaman, dia tahu: di arena, meskipun para siswa tampak berdiri dengan santai, mereka secara halus telah terpecah menjadi tiga faksi. Dalam satu lingkaran adalah Gu Yue Chi Chen dan sekelompok klan yang berusia sama, semua berkerumun di sekitarnya. Inti lingkaran kedua adalah Gu Yue Fang Zheng, dan generasi muda pemimpin klan secara halus mendukung jenius bakat kelas A.

Lingkaran ketiga dipimpin oleh Gu Yue Mo Bei. Dia sudah dirawat karena cedera internalnya dan berdiri di arena dengan wajah pucat. Teman sekelas di sampingnya bertanya tentang kondisinya. “Ini artinya membiarkan mereka bersaing satu sama lain.” Melihat ketiga faksi, seseorang akademi sangat gembira dan tertawa. Membiarkan para siswa bebas memerintah untuk berkompetisi, ini tidak hanya untuk memelihara indera pertempuran mereka, tetapi juga untuk memilih karakter tipe pemimpin sebelum waktunya. Di musim-musim sebelumnya, mereka harus menunggu hingga akhir tahun untuk memiliki kapasitas untuk mengembangkan lingkarannya sendiri. Tetapi di tahun ini, karena penampilan Fang Yuan, pemerasaannya telah menyebabkan perbedaan lebih cepat. Melawan Fang Yuan, satu-satunya yang berani bersaing dengannya adalah Fang Zheng, Mo Bei dan Chi Chen. Setelah sekian lama berada di bawah pengaruh yang tak terlihat, anak-anak muda lainnya secara otomatis akan menganggap ketiganya sebagai pemimpin. Selama tidak ada kecelakaan, ketiga lingkaran sosial ini akan menjadi tata letak petinggi keluarga masa depan. “Tapi faksi-faksi ini masih belum stabil. Di dalam mereka, masih ada siswa yang mondar-mandir. Begitu ketiganya memimpin dan maju ke tahap tengah dulu, saya akan memberi mereka posisi ketua kelas dan wakil ketua. Dengan perbedaan itu, mereka akan mendapatkan otoritas, dan ini akan memperkuat lingkaran sosial mereka, “pikir seseorang akademi itu. Tentu saja, ada seseorang di kedua faksi. Hanya satu orang, dan itu adalah Fang Yuan. Dekat dengan orang yang lebih kuat adalah sifat manusia. Faktanya, meskipun Fang Yuan memerasa para siswa dan bertindak melawan para siswa, ada sejumlah anak muda yang ingin mendekatkan diri padanya. Namun, mereka ditolak oleh Fang Yuan. Baginya, hanya mereka yang berguna yang merupakan bidak, dan anak-anak ini terlalu kecil nilainya. Ini juga alasan lain mengapa ketua akademi membenci Fang Yuan. Dia terlalu antisosial, tidak mau bergabung dengan tim. Bagi orang-orang seperti dia, kendali klan atas mereka tidak sebanyak anak muda lainnya. Tatapan ketua akademi sekali lagi mengarah ke Fang Yuan di arena. Fang Yuan berdiri sendirian di salah satu sudut dengan tangan di belakang punggung, kelopak matanya sedikit tertutup, memungkinkan para siswa untuk memperjuangkan hadiah mereka. Bahkan dengan persaingan yang memanas, ekspresinya tidak berubah sedikit pun.

Lingkungannya kosong, tidak ada anak muda yang mau berdiri bersamanya. Jelas sekali, dia juga tidak ingin orang-orang ini berada di dekatnya. Fang Yuan berdiri di sana sendirian, diselimuti kesepian. Dia melayang di luar faksi. “Tapi aku tidak perlu terlalu khawatir. Fang Yuan ini masih muda dan bisa diubah

perlahan.” Tatapan ketua akademi bersinar dan dia berpikir dalam-dalam. Selanjutnya adalah pembentukan ketua dan wakil ketua kelas. Setahun kemudian, kita akan dipecah menjadi beberapa kelompok, membentuk ketua tim dan asisten pemimpin. Setiap tahun akademik juga memiliki segala macam kehormatan dan penghargaan, seperti Penghargaan Bunga Merah Kecil, Blue Neckcloth Prize dan Five Outstanding Student Prize. Ia ingin berkultivasi sehingga membutuhkan sumber daya, oleh karena itu ia harus bersaing memperebutkan posisi dan hadiah tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan interaksi antar mahasiswa maka ia terikat untuk memiliki kekeluargaan, persahabatan dan cinta kasih sebagai pengekangannya. Aku tidak perlu khawatir dia akan melampaui kendali klan. “Tahun-tahun ini, sesepuh akademi perlahan-lahan memahami sesuatu. Saat anggota klan baru lahir, mereka akan dicuci otak oleh klan tersebut. Pertama, mereka akan diajari sistem nilai tertinggi klan. Selanjutnya mereka akan masuk ke pendidikan moral dan belajar tentang keindahan dan pentingnya kekeluargaan, persahabatan, cinta. Setelah itu, mereka akan diajari kehormatan, dan dalam proses tumbuh dewasa, banyak sumber daya seperti hadiah akan digunakan untuk menarik mereka. Menggunakan peran keluarga yang ditugaskan, mereka akan memilih dan merekrut anggota klan paling setia ke dalam faksi mereka. Jangan meremehkan peran kecil seperti ketua atau wakil ketua, karena begitu mereka menjadi salah satu peran ini, mereka akan menjadi bagian dari administrasi marga. Di bawah sistem dengan pengaruh yang konstan, di satu sisi membawa manfaat dari memiliki otoritas dan manisnya kekuasaan, sementara di sisi lain, membawa masalah terlepas dari sistem. Wortel di tangan dan sebatang tongkat di tangan lainnya, siapa yang bisa melepaskan diri dari sistem ini? Bahkan orang yang paling liar atau yang paling kesepian secara bertahap akan menjadi bagian dari keluarga. Seseorang tanpa kesetiaan juga akan dipupuk menjadi seseorang yang memiliki kesetiaan. Tanpa kekerabatan, persahabatan atau cinta, mereka akan tetap berkembang. Inilah kekuatan sistem. Inilah kekuatan aturan. Ini adalah cara bertahan hidup klan!